

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) mengatakan bahwa: "Hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif".

Pendidikan yang hanya menitikberatkan pada kemampuan intelektualnya saja, hanya akan melahirkan orang-orang yang pintar namun kurang dapat mengendalikan emosinya. Adapun anak-anak yang putus sekolah, terlibat perkelahian pelajar, sek bebas, mabuk-mabukan atau menggunakan obat-obat terlarang adalah bukti kurangnya pembelajaran emosi dan kecerdasan hati/ rasa. Disekolah banyak anak yang mengalami depresi, mudah cemas, gelisah, dan mudah putus asa, tidak dapat berkonsentrasi, sering melamun dan mempunyai motivasi belajar sehingga mereka mendapat nilai yang kurang memuaskan di sekolah. Hal ini terjadi karena proses belajar mengajar yang kurang memperhatikan aspek psikologis. Sisi buruk dari pendidikan yang kurang seimbang seperti ini harus dihindari, terutama di era kehidupan yang semakin modern yang lebih banyak faktor yang menyebabkan gangguan emosional. Kebanyakan program pendidikan di Indonesia hanya berpusat pada kecerdasan akal atau *Intelektual Quotient (IQ)*, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan jiwa atau hati dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam belajar, sehingga memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* sangat berperan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hal tersebut berguna untuk menumbuhkan kondisi pembelajaran yang kondusif antara siswa dengan pendidik supaya memiliki kesamaan visi sehingga akan dapat merumuskan misi pembelajaran bersama-sama.

Keberadaan *EQ* tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya *EQ* yang baik, maka akan diperoleh motivasi, semangat, dorongan, kemauan belajar dan kesadaran serta kearifan diri yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan diri. Dengan pengembangan *EQ* yang terjadi pada sebuah forum pembelajaran akan dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Suasana kelas akan semakin “hidup”, karena masing-masing individu akan melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya perasaan tertekan. Setiap siswa akan menyadari betul-betul akan tugas serta amanat yang dipikunya serta mengemban setiap amanat tersebut tanpa adanya keterpaksaan.

Siswa yang memiliki tingkat *EQ* yang tinggi akan mampu menjalankan peranannya sebagai peserta didik yang baik. Selain itu juga akan tercipta suasana yang baik bagi peserta didik maupun pendidik yang saling menghargai peran masing-masing dan menjalankannya guna meraih tujuan pendidikan secara bersama-sama. Dengan suasana masing-masing pihak dengan penuh toleransi dan tanpa paksaan saling memberikan dukungan untuk meraih keberhasilan, maka dengan mudah seorang siswa untuk dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan lingkungan individu yang belajar tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik. Selain itu dengan keberadaan *EQ* yang baik dalam diri individu tersebut, maka peserta didik akan mampu membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha meraih prestasi belajar yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Selain *IQ* dan *EQ*, ada hal lain yang harus diperhatikan, yaitu kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* yang merupakan faktor penting yang harus dikembangkan pada peserta didik. Sebab spiritualitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri peserta didik sebagai pribadi yang utuh.

Pembelajaran yang tidak memperhatikan moral spiritual banyak melahirkan anak-anak yang mudah putus asa, apatis dan kurang mempunyai motivasi belajar, sehingga prestasi mereka rendah. Sementara mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritual, mereka menempuh jalan pintas dengan menyontek sewaktu ujian.

Segala aktivitas manusia senantiasa diwarnai oleh kondisi spiritualnya. Apa yang menjadi motivasi maupun tujuan dari setiap tindakan bersumber hati, yang notebene adalah pusat spiritual dalam pribadi manusia. Termasuk bagi peserta didik dalam hal ini adalah tugas belajar, akan tergantung pada motivasi dan tujuan hidup mereka.

Jika siswa benar-benar mempunyai *SQ* yang tinggi maka besar kemungkinan mereka akan menjadi siswa yang baik, rajin belajar dan taat pada peraturan yang berlaku serta sendi-sendi agama yang diyakini. Siswa yang sadar bahwa belajar merupakan salah satu kewajiban dari ajaran ke-Tuhanan, dia akan belajar dengan penuh kesadaran tanpa adanya unsur paksaan. Demikian juga dimasyarakat, apabila mereka selalu memegang erat prinsip-prinsip kebenaran, mereka akan takut melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma yang berlaku yang dapat mengganggu dan merugikan hak-hak orang lain. Siswa yang memiliki *SQ* yang tinggi, sadar bahwa hanya ditangan manusia yang beriman, bertaqwa dan

berilmu pengetahuanlah yang mampu mengubah tatanan masyarakat menuju masyarakat yang *baldotun toyibatun* selalu dalam naungan ridho Allah SWT, sehingga hal ini akan memotivasi mereka untuk lebih giat belajar.

Pentingnya *SQ* tersebut hendaknya menjadi perhatian semua pihak bagi siswa, orang tua, dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pembelajaran aspek spiritualitas ini. Pembelajaran hendaknya diformulasikan secara sistematis dan terstruktur di sekolah, agar siswa mempunyai kecerdasan yang seimbang, yaitu kecerdasan kognitif, kecerdasan emosi dan juga kecerdasan mental spiritual.

Pengaruh *IQ*, *EQ* dan *SQ* terhadap sikap seseorang mungkin mempunyai kadar yang berbeda. Dari berbagai hasil penelitian telah banyak terbukti bahwa *EQ* memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan dengan *IQ*. Secara kuantitatif *IQ* hanya menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain (*EQ*). Walaupun demikian *EQ* dan *IQ* tidaklah cukup membawa diri seseorang, perusahaan, masyarakat atau suatu bangsa dalam mencapai suatu kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki. Masih ada nilai-nilai lain yang tidak bisa di pungkiri keberadaannya yaitu *SQ*. *SQ* merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif. Bahkan *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Wujud dari *SQ* ini adalah sikap moral yang dipandang luhur (etis) oleh pelakunya dan orang lain. Dari berbagai ungkapan diatas dapat dipahami bahwa *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi manusia (melebihi *IQ* maupun *EQ*) yang diwujudkan dalam sikap moral yang luhur (etis).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BATURETNO TAHUN AJARAN 2009/2010".

B. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian berbagai masalah muncul secara bersamaan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, sehingga sulit untuk mengadakan penelitian yang menyeluruh, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembatasan dapat terarah dan dalam pengkajiannya. Karena kualitas penelitian ilmiah tidak terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali dirinya sendiri, kemampuan siswa untuk mengenali emosi orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan untuk berempati serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.
2. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan siswa untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidupnya dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa

tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.

3. Prestasi belajar akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport semester ganjil yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010 ?
2. Apakah ada pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010 ?
3. Apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk referensi teori mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang mempengaruhi kecerdasan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu proses belajar mengajar yang

komprehensif dan mencakup semua aspek individu siswa baik intelektual, emosional dan spiritual.

b Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih memacu siswanya untuk memperoleh prestasi yang tinggi, dan dengan diketahui tingkat intelegensi siswa, diharapkan guru dapat lebih memacu kegiatan belajar siswa yang mempunyai intelegensi rendah sehingga tidak tertinggal dan akan mampu mengejar prestasi belajar yang memuaskan.

c Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk dapat menggali potensi dirinya agar dapat mengembangkan diri untuk lebih berprestasi dan mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar.

d Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktik penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah.

F. Sistematika Penelitian

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang sistematika yang penulis teliti :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai prestasi belajar siswa, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPILAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA